

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* terhadap hasil belajar matematika siswa

Vina Hidayah Islami^{1*}, Harry Soeprianto², Sudi Prayitno²

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

vinahidayahislami@gmail.com

Diterima: 11 Juni 2021; Direvisi: 29 Juni 2021; Dipublikasi: 30 Juni 2021

Abstract

This research aims to find out the influence of the cooperative learning model of STAD type toward mathematics learning achievement of 8th grade student in SMPN 7 Mataram first semester academic year 2019/2020 on the subject matter of relations and functions. This research was designed using pretest-posttest control group design. Two classes were selected as a research subject with cluster random sampling technique, namely class VIII-B as the experimental class and VIII-C as the control class. Data collection techniques were used observation and tests. The statistical analysis used was t-test gain and effect size to see the influence of using the STAD type cooperative learning model toward students' mathematics learning outcomes in SMPN 7 Mataram. The results showed there were differences in the improvement of mathematics learning achievement of mathematics between students who obtained learning with STAD type cooperative model and students who learned with direct learning model. The contribution of the STAD type cooperative learning model to students' mathematics learning achievement was in high category. This showed that learning using STAD type cooperative learning model had a positive influence toward mathematics learning achievement for students of grade 8th in SMPN 7 Mataram.

Keywords: Cooperative Learning Model; STAD; Mathematics Learning Achievement; Relations and Functions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 7 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada materi relasi dan fungsi. Penelitian ini dirancang menggunakan pretest-posttest control grup design. Dua kelas dipilih sebagai subjek penelitian dengan teknik cluster random sampling yaitu kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen dan VIII-C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Analisis statistik yang digunakan adalah Gain uji-t dan effect size untuk melihat adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa di SMPN 7 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar matematika antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung. Kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model kooperatif STAD memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 7 Mataram.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif; STAD; Hasil Belajar Matematika; Relasi dan Fungsi

1. PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika menurut NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) adalah 1) belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*); 2) belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*); 3) belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*); 4) belajar mengaitkan ide (*mathematical connection*); dan 5) belajar untuk merepresentasikan ide-ide (*mathematical representation*) (Rosyada et al., 2018). Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika penting untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan cara memahami konsep, menyelesaikan masalah sistematis, mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan ide matematis dengan baik secara lisan maupun tertulis. Namun pada hakikatnya, tujuan dari pembelajaran matematika sendiri belum terealisasi dengan baik, hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Masalah serupa juga terjadi di SMP Negeri 7 Mataram, dari data statistik hasil ujian nasional dapat digunakan untuk melihat hasil belajar matematika siswa seperti berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Hasil Ujian Nasional SMP Negeri 7 Mataram

Tahun Pelajaran	Rata-rata Nilai pada Mata Uji			
	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	IPA
2015/2016	63,58	77,86	62,31	52,99
2016/2017	70,88	45,30	43,28	47,91
2017/2018	66,18	50,19	41,98	46,59

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 7 Mataram masih rendah, dalam tiga tahun terakhir pencapaian nilai ujian nasional mata pelajaran matematika terus mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 7 Mataram menunjukkan terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, diantaranya adalah pertama, kurangnya minat atau dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar matematika, karena beberapa siswa masih beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, sehingga siswa tidak menyukai belajar matematika. Kedua, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan lebih sibuk untuk melakukan kegiatan lain yang mengakibatkan keadaan kelas tidak kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Ketiga, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan saat proses pembelajaran. Guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama yang artinya komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah dari guru kepada siswa, pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa cepat merasa bosan (Daryanto & Rahardjo, 2012). Guru yang dominan sedangkan siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran inilah yang mengindikasikan, bahwa tanggung jawab

individu dan kesiapan siswa dalam melakukan proses pembelajaran masih rendah, hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Mengatasi rendahnya hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 7 Mataram, akan diterapkan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prastowo, 2017).

Berdasarkan investigasi awal selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilakukan, peneliti akan memanfaatkan kondisi yang sering kali peneliti temui yaitu siswa lebih sering berdiskusi atau menanyakan hal yang kurang diketahui kepada teman sebangkunya, siswa cenderung malu bertanya kepada guru secara langsung karena alasan takut salah atau di beberapa kondisi siswa juga tidak bertanya karena memang tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh guru. Adapun cara yang peneliti pilih adalah dengan memfasilitasi siswa untuk belajar dengan berdiskusi dalam kelompok, kebiasaan suka bertanya kepada teman lainnya dimanfaatkan sebagai suatu proses dalam belajar yang awalnya hanya dengan teman sebangku maka akan berkembang menjadi interaksi dengan kelompok. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Di mana dalam hal ini, model pembelajaran yang dipilih peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif (Priansa, 2017). Dimana, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat hingga lima orang siswa dalam satu kelompok. Siswa akan belajar mendengarkan ide orang lain, mengungkapkan ide dirinya, memberikan saran dan menerima kritik kepada anggota kelompok, dan berdiskusi. Tugas guru dalam model pembelajaran STAD hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran (Rosyada et al., 2018).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat sesuai kebiasaan siswa di SMP Negeri 7 Mataram yang memiliki kebiasaan berdiskusi dengan temannya, keragaman kemampuan siswa di dalam kelas sesuai dengan konsep pembelajaran dengan sistem kelompok dalam STAD yang memilih kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang heterogen, dengan tujuan agar setiap anggota akan memiliki ketergantungan yang positif. Ketergantungan inilah yang akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Jumlah siswa di dalam kelas cukup besar sesuai dengan konsep belajar menggunakan model kooperatif, serta pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini tidak hanya dipilih berdasarkan karakteristik siswa di SMP Negeri 7 Mataram saja, namun melihat dari sisi guru pula yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan baik maka dipilih model kooperatif tipe STAD sebagai pilihan yang tepat untuk

digunakan oleh guru yang baru menggunakan model kooperatif. Dalam hal ini, model pembelajaran STAD diharapkan dapat memberikan keuntungan lebih kepada siswa, selain kemampuan dalam kelompok siswa juga memperoleh kemampuan individu yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020”.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Mataram pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan desain *pretest-posttest control grup design*. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII-C sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar aktivitas belajar siswa, serta lembar soal tes (*pretest* dan *posttest*). Uji validitas instrumen menggunakan uji validitas isi oleh dua ahli yaitu Ibu Dr. Laila Hayati, S.Pd, M.Si dan Bapak Dr. Nyoman Sridana, M.Si. selaku dosen pendidikan matematika Universitas Mataram. Instrumen yang sudah diuji dan dinyatakan valid, selanjutnya siap untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan analisis statistik dekriptif dan analisis statistik inferensial (Sugiyono, 2006). Analisis hipotesis menggunakan rumus Gain uji-t dan *effect size*. Penggunaan Gain Uji-t untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dilakukan bukan terhadap rata-rata skor tetapi terhadap selisih atau perbedaan skor rata-rata, dengan rumus Gain Uji-t sebagai berikut (Arikunto, 2013).

$$t_{hitung} = \frac{|M_X - M_Y|}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_X + N_Y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y}\right)}}$$

Keterangan:

M_X = Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

M_Y = Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

N_X = Banyaknya siswa kelas eksperimen

N_Y = Banyaknya siswa kelas kontrol

X = Deviasi nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Y = Deviasi nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

Adapun penggunaan effect size untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa, dengan rumus sebagai berikut (Wijayanti & Wulandari, 2016).

$$d = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{S}$$

Keterangan :

d = Effect Size

\bar{X}_1 = Mean Pretest

\bar{X}_2 = Mean Posttest

S = Standar Deviasi

Kriteria besar kecilnya ukuran efek adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria effect size

Effect size (d)	Keterangan
$d \leq 0,2$	rendah
$0,2 < d \leq 0,8$	sedang
$d > 0,8$	tinggi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Lembar Observasi

Melihat keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol, digunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang telah valid dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

	Aktivitas Guru				Aktivitas Siswa			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Pertemuan								
Skor	19	21	17	21	10	13,01	14	14,66
Aktivitas								
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Cukup Aktif	Aktif	Aktif	Aktif
Kelas Kontrol								
	Aktivitas Guru				Aktivitas Siswa			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Pertemuan								
Skor	12	15	15	15	7,99	10,33	9,67	10,66
Aktivitas								
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Cukup Aktif	Aktif	Aktif	Aktif

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa aktivitas mengajar guru di kelas eksperimen sama-sama berkategori sangat aktif di keempat pertemuan. Begitupun dengan aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, aktivitas belajar di pertemuan pertama mencapai kategori cukup, dan pada pertemuan kedua sampai keempat hanya mencapai kategori aktif.

3.2 Hasil Tes Matematika

Rangkuman hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok Data	Data Hasil <i>Pretest</i>		Data Hasil <i>Posttest</i>	
	VIII-B	VIII-C	VIII-B	VIII-C
	(Eksperimen)	(Kontrol)	(Eksperimen)	(Kontrol)
Nilai Terendah	3	3	40	40
Nilai Tertinggi	48	49	100	99
Nilai Rata-rata	14,59	14,14	70,32	64,10
Standar Deviasi	14,50	11,69	15,82	13,69
Varians	210,30	136,71	250,12	187,50
Jumlah Siswa	41	42	41	42

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 14,59 dan rata-rata *posttest* sebesar 70,32 mengalami peningkatan sebesar 55,73. Sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 14,14 dan rata-rata *posttest* sebesar 64,10 juga mengalami peningkatan sebesar 49,96.

3.3 Pembahasan

Fokus pengamatan pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 7 Mataram pada materi relasi dan fungsi. Namun, terlebih dahulu perlu untuk dibahas bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan menganalisis hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol, aktivitas-aktivitas yang dinilai dikembangkan berdasarkan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk kelas eksperimen, dan langkah-langkah model pembelajaran langsung untuk kelas kontrol. Aktivitas mengajar guru di kelas eksperimen dan di kelas kontrol memperoleh kategori sangat baik dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Adapun aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol memperoleh kategori cukup baik pada pertemuan pertama, dan berkategori aktif pada pertemuan kedua sampai dengan pertemuan keempat. Hal ini terjadi karena kurang optimalnya peneliti dalam melakukan tiap-tiap indikator yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah pada model kooperatif STAD di kelas eksperimen, dan langkah-langkah model pembelajaran langsung di kelas kontrol, walaupun aktivitas guru berkategori sangat

baik. Namun, peneliti menyadari bahwa masih ada beberapa indikator yang belum peneliti laksanakan dengan optimal, hal ini berdampak pada terlewatkannya indikator pada aktivitas belajar siswa, serta dilihat dari kurang optimalnya siswa dalam melakukan tiap-tiap indikator yang dinilai oleh observer.

Dilihat dari aktivitas mengajar guru yang berkategori sangat baik di kelas eksperimen dan kontrol, sedangkan aktivitas belajar siswa yang hanya mencapai kategori aktif di kelas eksperimen dan kontrol menandakan bahwa guru lebih berperan aktif dibandingkan siswa, walaupun telah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas eksperimen pun belum mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Azelia, 2016) yang mengatakan bahwa, “model kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa”. Namun, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, tidak terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe STAD tidak lebih baik dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Selanjutnya, untuk mencari pengaruh model kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan rumus Gain Uji-*t*. Uji hipotesis menggunakan Gain Uji-*t* bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung di kelas kontrol, di mana pengujian hipotesis dilakukan terhadap selisih skor rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran ditinjau dari hasil belajar siswa, digunakan rumus *effect size*. Uji *effect size* dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau kontribusi dari penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 7 Mataram pada materi relasi dan fungsi.

Uji hipotesis dengan menggunakan Gain uji-*t*, menyimpulkan pengaruh dilihat dari perbedaan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata kemampuan awal sebesar 14,59 dan rata-rata kemampuan akhirnya sebesar 70,32, dengan selisih rata-rata sebesar 55,73, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata kemampuan awal sebesar 14,14 dan rata-rata kemampuan akhir sebesar 64,10, dengan selisih rata-rata sebesar 49,95. Kemudian selisih rata-rata tersebut dianalisis, kemudian diperoleh bahwa hasil Gain Uji-*t* menunjukkan t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,34 dengan t_{tabel} sebesar 1,664 pada taraf signifikansi 5%, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, kesimpulannya H_0 ditolak, karena H_0 ditolak maka terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana selisih rata-rata hasil belajarnya kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih dari selisih rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Karena terjadi peningkatan hasil belajar

dimana kelas eksperimen hasil belajarnya lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol, dengan aktivitas mengajar guru yang sama-sama berkategori baik, serta aktivitas belajar siswa yang sama-sama berkategori aktif di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka penggunaan model kooperatif STAD memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 7 Mataram pada materi relasi dan fungsi. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Wewe, 2014) yang mengatakan bahwa, "Hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran langsung, dengan kata lain ada pengaruh yang positif model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran". Hasil yang serupa juga dikemukakan dalam penelitian (Firdaus, 2016) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa berdasarkan uji perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan uji-*t*.

Setelah diketahui bahwa penelitian ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, selanjutnya dilakukan uji *effect size* untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Dalam menggunakan uji *effect size* ini, maka akan diketahui seberapa besar kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui kriteria-kriteria yang telah ditentukan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil perhitungan *effect size* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $d = 3,52$, memiliki kriteria tinggi berdasarkan nilai *effect size* atau $d > 0,8$. Maka dari perhitungan ini dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar matematika pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII di SMP Negeri 7 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini sejalan dengan penelitian (Walijah et al., n.d.) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa dengan hasil uji *effect size* sebesar 0,8 yang tergolong berkategori tinggi terhadap hasil belajar siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Aktivitas siswa mencapai kategori aktif dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 7 Mataram yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi relasi memiliki skor rata-rata kemampuan awal sebesar 14,59 dan skor rata-rata kemampuan akhir siswa sebesar 70,32.
- b. Aktivitas siswa mencapai kategori aktif dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 7 Mataram yang menggunakan model pembelajaran langsung pada materi relasi dan fungsi memiliki skor rata-rata kemampuan awal siswa sebesar 14,14 dan skor rata-rata kemampuan akhir siswa sebesar 64,10.
- c. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 7 Mataram pada materi relasi dan fungsi. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai *effect size* (d) sebesar 3,52 yang artinya pengaruh yang diberikan memiliki kategori tinggi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

6. REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta.
- Azelia, R. H. (2016). Pengaruh Pembelajaran Tipe STAD terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Gajah Mada Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017). *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.
- Daryanto & Rahardjo, M. (2012). Model pembelajaran inovatif. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Firdaus, M. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) terhadap hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 5(1), 96–104.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 untuk SD/MI*. Prenada Media Group.
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran. *Bandung: CV Pustaka Setia*.
- Rosyada, A., Budiyo, B., & Setiawan, R. (2018). Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dengan Pendekatan Problem Posing pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 14 Surakarta Tahun 2016/2017 Ditinjau d. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika SOLUSI*, 2(1), 24–33.
- Sugiyono. (2006). Statistika untuk penelitian. *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Walijah, S., Margiati, M., & Kartono, K. (n.d.). Pengaruh Model STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN 03 Pontinak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12).
- Wewe, M. (2014). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di Kelas VIII SMP Negeri 4 Bajawa Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1(1), 27–32.
- Wijayanti, A., & Wulandari, T. (2016). Efektivitas model CTL dan model PBL terhadap hasil belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 112–124.